

Identifikasi Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat

Brian L. Djumaty^{1*}, Nur Mulatningsih², Nina Putri Hayam Dey¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun, Indonesia.

²Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, Indonesia.

* Corresponding author email: brian.djumaty@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Juli 2022

Direvisi: 16 Ags 2022

Disetujui: 22 Ags 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Desa wisata,
Identifikasi
Pariwisata,
Potensi,

ABSTRAK

Pemerintah Pusat maupun Daerah mendorong pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi yang dimiliki. salah satu daerah yang memiliki berbagai potensi wisata yaitu di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng). Mengingat pariwisata dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain sebagainya. Potensi yang dimiliki desa tersebut belum secara baik dikelola karena permasalahan belum adanya kelembagaan seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga belum mampu untuk melakukan pemetaan dan identifikasi berbagai potensi, kompetensi dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan hal tersebut kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan untuk melakukan Identifikasi Potensi Desa menuju Desa Wisata. Luaran kegiatan tersebut nantinya desa memiliki dokumen perencanaan pembangunan pariwisata untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Kegiatan dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), yang diikuti oleh perwakilan setiap desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 15 desa di Kecamatan Kumai memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, hanya saja belum adanya kelembagaan seperti Pokdarwis sehingga belum tersedianya dokumen perencanaan untuk membuat konsep 4A yaitu Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary. Dengan kegiatan tersebut, akan tersusun dokumen identifikasi potensi dan masalah desa serta dokumen perencanaan pembangunan pariwisata khususnya desa wisata.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Travel and Tourism Competitiveness Index (2019) [1] merilis daya saing pariwisata secara global menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan ranking dari tahun 2008 – 2019. Gambar 1 berikut ini merupakan grafik peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia.



Gambar 1 Indonesia TPCI performance 2008-2019 [1]

Berdasarkan grafik peringkat indeks daya saing pariwisata di atas menunjukkan bahwa di tahun 2008 Indonesia menduduki posisi ke 80 dari 140 negara. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan ranking menjadi 81. Pada tahun berikutnya hingga 2018, peringkat Indonesia menjadi naik, hingga ke posisi 40 di tahun 2019. Peningkatan ranking secara global sejalan dengan kontribusi devisa Negara sektor pariwisata. Tahun 2019 sektor pariwisata menduduki posisi kedua setelah minyak mentah sawit dalam memberikan pemasukan terhadap devisa negara sebesar USD 15 juta atau sebesar 203 Triliun [2].

Dengan adanya dampak positif tersebut, Pemerintah Pusat maupun Daerah mendorong pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu daerah yang memiliki berbagai potensi wisata yaitu di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng). Laporan Dinas Pariwisata, Kotawaringin Barat (2016) [3] menunjukkan bahwa terdapat empat objek wisata kategori umum diantaranya: 1) Wisata alam; 2) Wisata budaya-sejarah, 3) Wisata desa adat dan 4) Agro wisata. Dari keempat kategori umum tersebut, jika diturunkan secara spesifik maka terdapat 27 destinasi wisata.

Selain data diatas terhadap juga berbagai potensi yang dimiliki dari setiap desa di Kabupaten Kotawaringin (Kobar) untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata yang dikelola agar dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan potensi wisata di desa diperlukan kelembagaan / kelompok dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata. Peran kelembagaan seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki peranan strategis untuk mengelola, mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki [4], yang mana pengurus dan anggota dari Pokdarwis tersebut merupakan para masyarakat disekitar. Pokdarwis merupakan organisasi atau kelembagaan secara formal yang nantinya legalitas dapat diterbitkan melalui Dinas Pariwisata ataupun Desa agar dapat mengembangkan pariwisata dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan sehingga memberikan dampak secara keseluruhan (multiplayer effect)[2]

Walaupun demikian seringkali dalam mengembangkan pariwisata terdapat berbagai permasalahan diantaranya Pengurus kelompok sadar wisata belum mampu untuk melakukan pemetaan dan identifikasi berbagai potensi, kompetensi dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) [5]. Faktor penyebab tidak berjalan dengan baik dan maksimalnya pengembangan tersebut, disebabkan oleh 1) tidak adanya akses terhadap pasar/pemasaran, 2) tidak ada pelatihan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas dalam menyusun program, perencanaan pembangunan pariwisata dan lain sebagainya [6].

Hal serupa juga terjadi pada pengelola wisata di di Kobar. Berdasarkan itulah sehingga diadakan

kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Identifikasi potensi dan masalah desa melalui Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan ini juga bagian dari tindak lanjut kebijakan yang dikeluarkan oleh Bupati Kotawaringin Barat Nomor 26 Tahun 2021 tentang Desa Wisata, untuk merespon perkembangan pariwisata yang semakin berkembang dengan berbagai destinasi baru yang telah dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka melakukan identifikasi Potensi dan Menyusun perencanaan pengembangan pariwisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi desa di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat diadakan di kampung Kelapa Tindan, Kecamatan Kumai pada tanggal 6 september 2021. Kegiatan yang dimulai pada pukul 08:00 Wib sampai 16:00 Wib dan diikuti oleh 15 peserta dari 15 desa/kelurahan di Kecamatan Kumai. Metode pelaksanaan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu Focus Group Discussion (FGD), untuk menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi. Tujuan dari metode FGD ialah untuk memperoleh data dari hasil diskusi sekelompok partisipan, berupa informasi yang dituangkan kedalam lembar kerja yang telah disiapkan. Selain media diskusi juga menggunakan perangkat keras berupa LCD Proyektor dan Slide. Dengan menggunakan metode FGD dalam pengambilan data, semua potensi yang dimiliki di desa dapat di breakdown / diturunkan kedalam perencanaan pembangunan pariwisata di setiap desa yang mengikuti kegiatan tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan, dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah pemaparan atau penyampaian materi dari narasumber tentang gambaran umum tentang pariwisata, perencanaan pembangunan pariwisata dan desa wisata. Materi yang dibuat oleh narasumber disesuaikan dengan kebutuhan agar apa yang disampaikan sesuai dengan peruntukan [7].



Gambar 2 narasumber sedang memberikan materi

Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok untuk mengidentifikasi potensi dari masing-masing desa dan didampingi oleh pendamping. Identifikasi potensi dilakukan untuk menjajaki dan menganalisis secara komprehensif sebuah obyek atau benda yang ada di desa [8].



Gambar 3 Pembagian dan diskusi kelompok

Identifikasi Potensi wisata yang dilakukan pada kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan konsep 4A diantaranya, *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility* dan *Ancilliary*. selain itu juga mengidentifikasi terkait dengan keberadaan Kelembagaan (*Organisasi* dan *Sumberdaya Manusia*). Oleh karena itu untuk memberikan kemudahan dalam berdiskusi maka setiap kelompok diisi oleh 5 orang perwakilan masing-masing desa dan kelurahan sehingga menjadi 3 kelompok.

Tabel 1 Kelurahan/Desa dan Peserta

No	Kelurahan/Desa	Peserta
1	Sebuai	1 Orang
2	Sungai Tendang	1 Orang
3	Sungai Sekonyer	1 Orang
4	Keraya	1 Orang
5	Teluk Pulai	1 Orang
6	Bumi Harjo	1 Orang
7	Pangkalan Satu	1 Orang
8	Teluk Bogam	1 Orang
9	Sungai Kapitan	1 Orang
10	Kubu	1 Orang
11	Sebuai Timur	1 Orang
12	Sungai Bedaun	1 Orang
13	Kumai Hulu	1 Orang
14	Kumai Hilir	1 Orang
15	Candi	1 Orang

Dari diskusi kelompok dapat dijabarkan bahwa aspek *Attraction* / Daya Tarik dari masing-masing desa dan kelurahan yang memiliki keunikan dan atau kekhasan seperti pada tabel dibawa ini:

Tabel 2 Daya Tarik Desa Kerya

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Keraya	1. Pantai
	2. air mancur patih mambang
	3. kebun ujung hatap
	4. padang ilalang liar
	5. spot sunset
	6. spot sunrise
	7. spot memancing
	8. tebing tanah merah

Tabel 3 Daya Tarik Desa Kubu

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Kubu	1. Pantai
	2. Hutan Mangrove
	3. Hutan Alam
	4. Pertanian
	5. Situs Sejarah (Meriam)
	6. Sungai

Tabel 4 Daya Tarik Desa Sebuai Timur

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sebuai Timur	1. Gosong Sebogor
	2. Kebun Daun Bawang
	3. Pantai Ujung Murung
	4. Tebing Merah Kalap
	5. Susur Sungai Ali

Tabel 5 Daya Tarik Desa Sebuai

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sebuai	1. pantai
	2. hutan mangrove
	3. hutan lestari
	4. pertanian tanaman padi
	5. situs sejarah

Tabel 6 Daya Tarik Kelurahan Kumai Hulu

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Kumai Hulu	1. Alam
	2. Sungai
	3. pertanian
	4. kebudayaan

Tabel 7 Daya Tarik Desa Sungai Tendang

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sungai Tendang	1. Kebun buah naga
	2. Camping Ground
	3. Kolam

Tabel 8 Daya Tarik Desa Sungai Badaun

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sungai Badaun	1. Hutan
	2. Kebun Kelapa Sawit
	3. Sapi terintegrasi

Tabel 9 Daya Tarik Desa Sekonyer

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sekonyer	1. Budaya
	2. Religi
	3. Tracking (hutan)

Tabel 10 Daya Tarik Desa Candi

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Candi	1. Agrowisata
	2. seni budaya
	3. pasar malam

Tabel 11 Daya Tarik Kelurahan Kumai Hilir

Kelurahan	Atraksi / Daya Tarik
Kumai Hilir	1. pasar bahari
	2. religi

Tabel 12 Daya Tarik Desa Teluk Pulai

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Teluk Pulai	1. pantai
	2. perkebunan

Tabel 13 Daya Tarik Desa Sungai Kapitan

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Sungai Kapitan	1. perkebunan
	2. kelapa tinda

Tabel 14 Daya Tarik Desa Teluk Bogam

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Teluk Bogam	1. pantai
	2. perkebunan

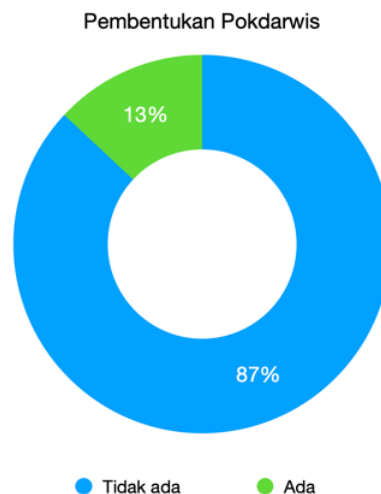
Tabel 15 Daya Tarik Desa Pangkalan Satu

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Pangkalan Satu	1. Kebun Sawit
	2. persawahan

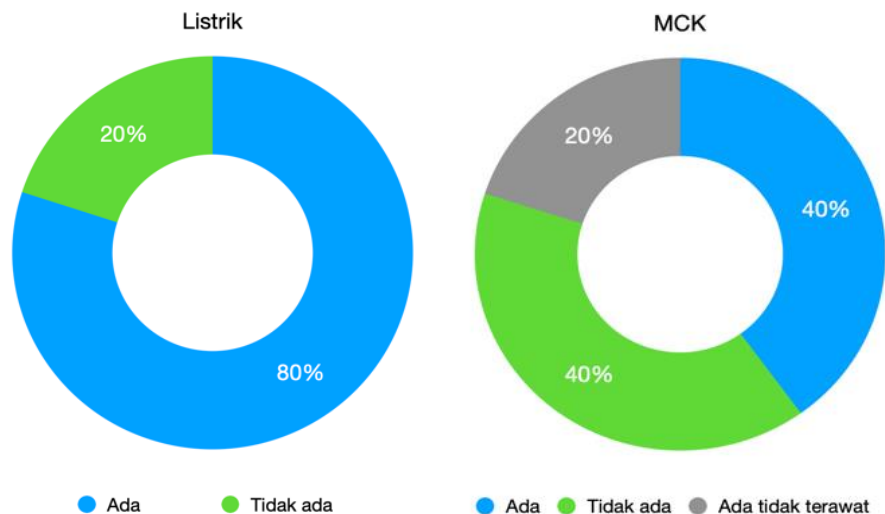
Tabel 16 Daya Tarik Desa Bumi Harjo

Desa	Atraksi / Daya Tarik
Bumi Harjo	1. Kelompok Kesenian

Dari potensi desa yang dijabarkan diatas belum terkelola dengan baik. Salah satu factor adalah belum memilikinya kelembagaan (organisasi dan SDM) seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Selain itu terbentuknya suatu organisasi pokdarwis di tingkat desa, merupakan bagian dari dukungan pemerintah dengan tujuan agar pariwisata dapat dikelola dengan baik. Namun dari diskusi kelompok menunjukan bahwa Sebagian besar belum ada kelembagaan dan SDM yang mempuni dalam mengembangkan pariwisata.



Data diatas menunjukan bahwa sebesar 87% atau 12 Desa di Kecamatan Kumai tidak ada (belum terbentuk) kelembagaan seperti Pokdarwis. Sedangkan 13 % atau 3 desa telah terbentuk dan telah mendapatkan legalitas berupa Surat Keputusan (SK) dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan dari Desa setempat. Walaupun hanya 3 desa yang sudah terbentuk Pokdarwis namun roda organisasi belum berjalan disebabkan oleh ketidaktahuan tentang tugas dan fungsi. Sehingga berdampak bagi fasilitas (Amenitas) seperti keberadaan MCK pada destinasi yang tidak terawat dan belum tersedia.



Identifikasi MCK pada destinasi menunjukan bahwa 40 % tidak tersedia, 40% tersedia namun 20% diantaranya ada namun tidak terawat. Sedangkan untuk ketersediaan listrik pada destinasi wisata Sebagian besar (80%) sudah teraliri listrik dan 20% diantaranya belum atau tidak ada.



Selain itu untuk Aksesibilitas juga belum memadai, seperti halnya jalan raya menuju ke destinasi wisata di Kecamatan Kumai. Terdapat juga permasalahan pada destinasi diantaranya adalah minimnya ketersediaan tempat sampah, keamanan, perbankan, kesehatan, sanitasi, lahan parkir, tempat ibadah. Selain fisik ada juga non fisik seperti minimnya pendampingan dan pelatihan, modal, digital marketing, kurangnya koordinasi dan komunikasi dengan para pihak, minimnya SDM yang berdampak bagi kurangnya kreatifitas dan inovasi serta perencanaan pembangunan pariwisata.

1.1 Perencanaan dan program pengembangan pariwisata

Dalam mengembangkan pariwisata diperlukan perencanaan pada tahapan awal berupa dokumen. Dalam bidang kepariwisataan [9] terdapa 3 (tiga) model strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan diantaranya:

1. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth oriented*);
2. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan focus pada pemberdayaan masyarakat (*community based tourism*);

3. Strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada Keberlanjutan secara Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan.

Namun dari 15 Desa di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, yang ikut dalam kegiatan FGD belum memiliki dokumen perencanaan pembangunan pariwisata jangka pendek, menengah maupun panjang. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya program pendampingan dan atau minimnya peran para secara keberlanjutan untuk mengelola suatu objek wisata. Maka dari itu perlu adanya perhatian dari pemerintah dan *stakeholder* untuk menunjang perencanaan objek wisata yang ada di kecamatan Kumai sehingga tersedianya prasarana dan sarana wisata, rekreasi wisata dan promosi, harus mendukung dan saling menunjang bagi kemajuan sebuah wilayah [10].

Selain itu, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola wisata sehingga belum mampu dalam merancang pengembangan pariwisata di desa dalam menciptakan kreatifitas, inovasi, pengetahuan dan ketrampilan [11]. Seperti halnya dari pengelola wisata di 15 desa belum mampu dalam mengembangkannya. Oleh karenanya diperlukan pelatihan dan atau sejenisnya untuk meningkatkan kualitas dari pelaku wisata sehingga mereka mampu mengelola potensi yang dimiliki agar nantinya dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Dari 5 desa di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beragam potensi yang beragam dan memiliki keunikan dan kekhususan tersendiri sehingga dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata. Namun potensi yang dimiliki belum dikelola dengan baik karena belum Sebagian besar belum memiliki kelembagaan seperti organisasi Pokdarwis dan minimnya sumberdaya manusia (SDM). Selain itu juga konsep Amenity, Accessibility dan Ancillary belum dikerjakan secara baik. Maka dari itu diperlukan perencanaan dan program secara berkelanjutan agar dapat mewujudkan desa wisata yang memberikan dampak bagi multiplayer effect bagi semua pihak khususnya masyarakat desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bidang Pengembangan Pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat karena telah membuat kegiatan FGD sebagai salah satu upaya awal untuk melakukan identifikasi potensi dan pemetaan di Kecamatan Kumai. Kepada kepala dinas pariwisata diucapkan terimakasih karena telah mendukung kegiatan mulai dari awal sampai dengan selesai. Tak lupa pula penulis ucapkan apresiasi dan penghargaan kepada rektor Universitas Antakusuma Prof. Dr. Ir. Jeffrie Wattimena, MP karena telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kepada Zazuli (BWL) dan Bellyzen diucapkan banyak terimakasih karena diberikan kesempatan untuk menjadi narasumber pada kegiatan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "TTCI – Travel and Tourism Competitiveness Index 2021," [Online]. Available: <https://www.kampretnews.com/ttci-travel-and-tourism-competitiveness-index/>. diakses pada 23/08/2021

- [2] Djumaty, B.L., Dey, N.P.H., Hanindito, G.A & Suprpto. (2021) Penyusunan Paket Wisata Kopi Di Desa Kumpai Batu Atas, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Abdimas PHB*. 4 (1).
- [3] Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. 2016. *Pariwisata Kotawaringin Barat: Sebuah Buku Panduan*. Pangkalan Bun
- [4] Putrawan, P.E & Ardana, D.M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng. *Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP*. 11(2).
- [5] C. Umam, F. S. P. Pangesti, and E. I. Yuslistyari, “PEMBERDAYAAN POKDARWIS TAZGK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KADUENGANG,” *Sawala J. Pengabd. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 17, Jan. 2020, doi: 10.24198/sawala.v1i1.25838.
- [6] B. L. Djumaty and N. P. Hayam Dey, “PERAN MOSAL SOSIAL KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA KOPI DI DESA KUMPAI BATU ATAS, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,” *J. AGRISEP Kaji. Masal. Sos. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 177–190, Mar. 2020, doi: 10.31186/jagrisep.19.1.177-190.
- [7] I. Magdalena, T. Sundari, S. Nurkamilah, N. Nasrullah, and D. A. Amalia, “Analisis Bahan Ajar”, *nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 311-326, Jul. 2020
- [8] Setiawan, I.B.D. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar Bali.
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>
- [9] Kiolol, P.A., Moniaga, I.L., & Rompas, L.M. (2019). Strategi Kepariwisata Di Kecamatan Kema Minahasa Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(3)
- [10] Barambae, Y.E., Egam P.P., & Siregar, F.O.P. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata Di Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 6(3).
- [11] Suradisastra, K., Suherman & Dariah, A. (2014). *Inovasi Kreatif Untuk Membangun Daya Saing Komoditas Pertanian*. Jakarta: IAARD Press.